

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *SLIDE POWERPOINT* TENTANG *STUNTING* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENGGURUNG SAMARINDA**

***THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING HEALTH EDUCATION
THROUGH POWERPOINT SLIDES ABOUT STUNTING ON MATERNAL
KNOWLEDGE IN THE WORKING AREA OF BENGGURUNG HEALTH
CENTER SAMARINDA***



**DISUSUN OLEH :
NOR HALIMAH
2011102411090**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

**Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media *Slide Powerpoint*
tentang *Stunting* terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja
PUSKESMAS Bengkuring Samarinda**

*The Effectiveness of Providing Health Education Through Powerpoint Slides
about Stunting on Maternal Knowledge in The Working Area of Bengkuring
Health Center Samarinda*



**Disusun Oleh :
Nor Halimah
2011102411090**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *SLIDE POWERPOINT* TENTANG *STUNTING* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENGKURING SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Oleh :
Nor Halimah
(2011102411090)**

**Disetujui Untuk Diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024**

Pembimbing



**Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi**



**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *SLIDE POWERPOINT* TENTANG *STUNTING* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENKURING SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Oleh :
Nor Halimah
(2011102411090)**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024**

Penguji I


**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501**

Penguji II


**Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Keperawatan




**Ns. Siti Khoiron Muflihatin, S.Pd., M.Kep
NIDN. 1115017703**

EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA POWERPOINT TENTANG STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN IBU

Nor Halimah¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : *Stunting* merupakan keadaan dimana balita mengalami keterlambatan perkembangan dimana tinggi badannya lebih rendah dari pada balita sesusianya. Edukasi kesehatan adalah proses dimana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan diantaranya yaitu menggunakan media *power point*. **Tujuan :** Tujuan penelitian mengetahui efektivitas pemberian edukasi kesehatan melalui media *powerpoint* tentang *stunting* terhadap pengetahuan ibu. **Metode :** Desain penelitian adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Quasi-Experiment* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda. Waktu penelitian pada bulan September – Desember 2023. Populasi ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda sebanyak 1.843 balita. Total sampel 30 orang kelompok intervensi dan 30 orang kelompok kontrol. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara, dan membagikan kuesioner. Analisis statistik menggunakan analisa univariat dan bivariat. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan lebih efektif pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *powerpoint* dibandingkan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu dengan nilai *p value* = 0,000. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean rank* pada kelompok *slide powerpoint* sebesar 43,53 sedangkan pada kelompok *leaflet* nilai *mean rank* sebesar 17,47. **Kesimpulan :** Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *slide powerpoint* lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, *Slide Powerpoint*, *Stunting*, Pengetahuan, Balita

THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING HEALTH EDUCATION THROUGH POWERPOINT MEDIA ABOUT STUNTING ON MATERNAL KNOWLEDGE

Abstract

Background: *Stunting* is a condition where toddlers experience developmental delays where their height is lower than that of toddlers their age. Health education is a process where to improve the ability of the community to maintain and improve their health, one of the media that can be used in providing health education includes using power point media. **Objective:** The purpose of the study was to determine the effectiveness of providing health education through powerpoint media about stunting on maternal knowledge. **Methods:** The research design was a quantitative approach using the Quasi-Experiment method with the Nonequivalent Control Group Design type. The research was conducted in the Bengkuring Samarinda Health Center area. The research time was from September to December 2023. The population of mothers who have toddlers in the Bengkuring Samarinda Health Center area is 1,843 toddlers. The total sample was 30 people in the intervention group and 30 people in the control group. The sample collection technique used purposive sampling. Data collection techniques are direct observation, interviews, and distributing questionnaires. Statistical analysis using univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that health education using powerpoint media is more effective than leaflet media on maternal knowledge with a *p value* = 0.000. This is evidenced by the mean rank value in the powerpoint slide group of 43.53 while in the leaflet group the mean rank value

is 17.47. **Conclusion:** Providing health education using slide powerpoint media is more effective than leaflet media in increasing mothers' knowledge about stunting.

Keywords: Health Education, Powerpoint Slides, Stunting, Knowledge, Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana seorang balita mengalami keterlambatan perkembangan dimana tinggi badannya lebih rendah dari rata-rata tinggi badan pada balita usianya. Kondisi seperti ini biasa disebut dengan *stunting*, dimana *stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada balita di Indonesia (Rokom, 2018). Kondisi *stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gizi yang buruk, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses pada makanan bergizi, serta kurangnya akses air yang bersih (Haryani et al., 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Terdapat 18 provinsi dengan prevelensi balita *stunting* di atas rata-rata angka nasional, prevelensi ini bervariasi di antara provinsi-provinsi yang berada di Indonesia. Dengan tingkat prevelensi *stunting* yang tertinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati posisi teratas dengan prevelensi balita *stunting* sebesar 35,3%, Sulawesi Barat di peringkat kedua dengan prevelensi balita *stunting* sebesar 35% dan provinsi Papua Barat berada pada posisi ke-3 dengan prevelensi balita *stunting* sebesar 34,6%, dan provinsi Kalimantan Timur menempati posisi ke-16 tertinggi secara nasional sebesar 23,9% (Annur, 2023).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevelensi balita yang mengalami *stunting* di provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 sebesar 23,9%, mengalami peningkatan 1,1 poin dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021. Balita yang mengalami *stunting* di provinsi Kalimantan Timur sebesar 22,8%, pada tahun 2022 terdapat 4 kabupaten atau kota dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata – rata, salah satunya adalah kota Samarinda menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita *stunting* terbesar di Kalimantan Timur yaitu 25,3%. Berdasarkan data *stunting* dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2022, jumlah balita *stunting* pada usia 0-59 bulan sebanyak 2.018 balita. Salah satu puskesmas yang memiliki tingkat *stunting* paling tinggi di Kota Samarinda yaitu Puskesmas Bengkuring Samarinda dengan jumlah 232 balita (Dinas Kesehatan Samarinda, 2022).

Keterbelakangan pertumbuhan pada balita dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya akan pemahaman ibu. Pengetahuan seorang ibu secara tidak langsung dapat sangat mempengaruhi kesehatan seorang ibu dan janin yang berada dalam kandungan serta kualitas bayi yang akan dilahirkan, selama ini telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan gizi pada ibu hamil, salah satunya yaitu dengan menerapkan pendidikan gizi, termasuk pencegahan *stunting* pada saat ibu belum hamil dan dalam mempersiapkan kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian Indriyani (2022), terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan gizi buruk *stunting*. Penelitian Indriyani

(2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media proyektor dan speaker terhadap pengetahuan ibu.

Edukasi kesehatan adalah proses dimana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Sedangkan dalam keperawatan pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu pasien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi suatu masalah kesehatan melalui suatu kegiatan yang didalamnya seorang perawat berperan sebagai perawat pendidik (Meliyani & Nofiana, 2020). Edukasi kesehatan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk metode yang menarik, dalam melakukan persiapan pelaksanaan edukasi kesehatan yang menentukan keberhasilan edukasi kesehatan adalah penggunaan media. Media tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu dalam memberikan sebuah informasi untuk mengingat, namun media juga mempunyai fungsi atensi yang mempunyai kekuatan untuk menarik sebuah perhatian (Mawarni, 2019) salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan diantaranya yaitu menggunakan media *power point*.

PowerPoint sering digunakan sebagai media untuk pengajaran termasuk dalam pemberian edukasi kesehatan. Penggunaan media dalam melakukan edukasi kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada tujuan dan sasaran edukasi kesehatan yang dilakukan, penggunaan *powerpoint* memudahkan bagi penyuluh untuk memberikan materi atau informasi edukasi kesehatan karena melalui media *powerpoint* beberapa media dapat digabungkan seperti poster, brosur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media *PowerPoint* Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Quasi-Experiment* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pre-test*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan melalui media *powerpoint* tentang *stunting*, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan media *leaflet* tentang *stunting* tanpa diberikan edukasi kesehatan. Setelah diberi treatment (perlakuan) kedua kelompok di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah ibu yang memiliki balita, jumlah balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda yaitu sebanyak 1.843 balita. Total sampel pada penelitian ini adalah 30 orang menggunakan kelompok intervensi (*Powerpoint*) dan 30 orang menggunakan kelompok kontrol (*Leaflet*). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 – Desember 2023. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan menggunakan lembar observasi, dan membagikan kuesioner kepada responden. Data dianalisis dengan analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik deskripsi variabel karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, pendapatan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

sedangkan untuk pengetahuan ibu dianalisis dengan *max*, *min*, *sdi*, *mean* dan *median* menggunakan statistik deskriptif variabel yang dianalisis dengan aplikasi SPSS dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Jumlah Anak, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pendapatan Di Wilayah Kera Puskesmas Bengkuring Samarinda

Variabel	Slide Powerpoint		Leaflet	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
17- 25	4	13,3	7	23,3
26 – 35	17	56,7	17	56,7
36 – 45	9	30,0	6	20
Jumlah Anak				
1	12	40,0	13	43,3
2	9	30,0	12	40
>2	9	30,0	5	16,7
Pendidikan				
SD	1	3,3	2	6,7
SMP	6	20,0	4	13,3
SMA	17	56,7	16	53,3
Perguruan Tinggi	6	20,0	8	26,7
Pekerjaan				
IRT	24	80,0	24	80
PNS	3	10,0	1	3,3
Karyawan Swasta	3	10,0	3	10
Wirausaha	0	0	2	6,7

Pendapatan				
< Rp. 3.300.000	24	80,0	23	76,7
> Rp. 3.300.000	6	20,0	7	23,3

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak pada kelompok *Powerpoint* dan *leaflet* mayoritas respondennya berada pada rentang usia 26-35 tahun dimana pada kedua kelompok tersebut berjumlah sama yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan jumlah anak pada kelompok *Powerpoint* dan *leaflet* mayoritas respondennya mempunyai 1 anak, dimana untuk kelompok *powerpoint* sebanyak 12 orang (40,0%) dan kelompok *leaflet* sebanyak 13 orang (43,3%).

Pada tingkat pendidikan responden pada kedua kelompok sebagian besar adalah SMA dimana kelompok *powerpoint* sejumlah 17 orang (56,7%) dan kelompok *leaflet* sejumlah 16 orang (53,3%). Kemudian rata-rata pekerjaan ibu pada kelompok *powerpoint* dan *leaflet* berjumlah sama yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT) dimana sebanyak 24 orang (80,0%). Selanjutnya pada kedua kelompok mayoritas respondennya mempunyai pendapatan < Rp.3.300.000 dimana kelompok *powerpoint* berjumlah 24 orang (80,0%) dan kelompok *leaflet* berjumlah 23 orang (76,7%).

b. Variabel Pengetahuan Ibu

Tabel 2 Hasil Rata-Rata Pengetahuan Ibu
Kelompok *Slide Powerpoint* Dan Kelompok *Leaflet*

Kelompok	N	Max	Min	Sdi	Mean	Median
Intervensi						
Pre-test <i>Powerpoint</i>	30	87	60	6,429	70.89	73,33
Post-test <i>Powerpoint</i>		100	73	6,859	92.67	9,33
Kontrol						
Pre-test <i>Leaflet</i>	30	87	47	9,642	62.22	60,00
Post-test <i>Laeflet</i>		100	40	10,861	73.56	73,33

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok *Powerpoint* pada saat *pre-test* dari 30 responden nilai tertingginya adalah 87, nilai terendah 60 dan rata-rata nilai adalah 70,89 sedangkan pada saat *post-test* nilai tertingginya adalah 100, nilai terendah 73 dan rata-rata nilai adalah 92,67. Selanjutnya pada kelompok *leaflet* pada saat *pre-test* dari 30 responden nilai tertingginya 87, nilai terendah 47 dan rata-rata nilai adalah 62,22 sedangkan pada saat diberikan *post-test* nilai tertingginya adalah 100, nilai terendah 40 dan rata-rata nilai adalah 73,56.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Wilcoxon

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon*

N	Mean	Beda Mean	Z	p value
----------	-------------	------------------	----------	----------------

Kelompok					
Powerpoint					
Pre-test		70,89			
Post-test	30	92,67	21,78	-4,802	0,000
Kelompok					
Leaflet					
Pre-test		62,22			
Post-test	30	73,56	11,34	-4,507	0,000

Berdasarkan tabel 3 diatas mengenai hasil analisis uji *wilcoxon* diatas menunjukkan bahwa pada kelompok *powerpoint* rata-rata pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan intervensi dengan media *powerpoint* adalah 70,89 sedangkan sesudah diberikan intervensi rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 92,67 dengan beda mean 21,78. Pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai *p value* untuk kelompok *powerpoint* adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *powerpoint*.

Pada kelompok *leaflet* rata-rata pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan media *leaflet* tentang stunting adalah 62,22 sedangkan sesudah diberikan media *leaflet* mengalami peningkatan menjadi 73,56 dengan beda mean 11,34. Pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai *p value* untuk kelompok *leaflet* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet*.

b. Uji Mann-Whitney

Tabel 4 Hasil Uj *Mann-Whitney*

	N	Mean Rank	Beda Mean	Z	<i>p value</i>
Powerpoint	30	43,53			
Leaflet	30	17,47	26,06	-5,860	0,000

Berdasarkan tabel 8 diatas mengenai hasil analisis uji *mann-whitney* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada kelompok *powerpoint* dan *leaflet*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *mean rank* pada kelompok slide *powerpoint* sebesar 43,53 sedangkan pada kelompok *leaflet* nilai *mean rank* sebesar 17,47 dengan beda mean sebesar 26,06. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pada media *powerpoint* peningkatan pengetahuan ibu nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan media *leaflet* sehingga dapat disimpulkan bahwa media *powerpoint* lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada kedua kelompok *powerpoint* dan *leaflet* memiliki sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 tahun. Teori menjelaskan dengan bertambahnya usia, tingkat pemahaman dapat berkembang seiring dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Menurut Efendi & Makhfudli (2009) kesiapan seorang perempuan secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya yaitu sekitar usia 20 tahun. Seorang Perempuan memiliki kesiapan fisik untuk hamil saat berusia 20 tahun, hal tersebut mengacu pada usia reproduksi yang sehat dimana ada pada rentang usia 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursalam (2008) usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pada hasil karakteristik jumlah anak pada responden mayoritas pada kedua kelompok *powerpoint* dan *leaflet* masing-masing mempunyai 1 anak. Anak yang dilahirkan belakangan akan cenderung memiliki gangguan pertumbuhan dan perkembangan karena beban yang ditanggung oleh orang tua lebih besar dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki. Selain itu usia ibu saat memiliki satu anak biasanya masih relatif muda sehingga staminanya masih prima. Sedangkan pada anak > 3 dan seterusnya usia ibu biasanya sudah tidak muda lagi dan staminanya semakin menurun Candra (2013). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa kejadian *stunting* secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah anak >2.

Karakteristik responden mengenai tingkat pendidikan pada kedua kelompok *powerpoint* dan *leaflet* rata-rata sebagian besar adalah berpendidikan SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir dari seseorang untuk dapat menerima segala informasi yang ada disekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin mudah juga seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuannya. Mubarak & Iqbal (2012) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dan sebaliknya juga jika pendidikan seseorang rendah maka akan menghambat perkembangan seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru dikenalnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rahmawati et al. (2019) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan $p\ value = 0,043$.

Rata-rata pekerjaan responden pada kelompok *powerpoint* maupun kelompok *leaflet* adalah ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk seseorang untuk mengetahui suatu pengetahuan karena adanya saling menukar sebuah informasi antara teman-teman dilingkungan kerja. Ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang cukup dan baik, sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang

(Sudarmiati, 2017). Penelitian tersebut juga didukung oleh Siahaan et al. (2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *stunting* sehingga dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.

Pendapatan responden pada kelompok *powerpoint* dan kelompok *leaflet* mayoritas mempunyai pendapatan < Rp.3.300.000. Salah satu faktor penyebab dari kurangnya gizi pada balita salah satunya yaitu dikarenakan oleh status sosial ekonomi dimana tingkat penghasilan keluarga sangat menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan penghasilan. Seseorang dengan status sosial ekonomi yang rendah hanya dapat membelanjakan sebagian besar untuk kehidupan hidup saja sedangkan seseorang dengan sosial ekonomi yang tinggi dapat membelanjakan sebagian besar untuk kebutuhan hidup seperti vitamin, susu, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa penghasilan atau pendapatan merupakan faktor yang sangat penting untuk kuantitas dan kualitas makanan seseorang (Nurmayasanti & Mahmudiono, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p value* = 0.004.

B. Variabel Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 2 variabel pengetahuan ibu diatas menunjukkan bahwa saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *powerpoint* dan kelompok *leaflet* terdapat peningkatan nilai setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media *powerpoint* dan setelah diberikan media *leaflet*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-ratanya dari kedua media tersebut. Dimana dari kedua media tersebut mengalami kenaikan nilai yang tinggi dari pada nilai *pre-test* sebelumnya. Herman et al. (2020) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, seperti melihat, mendengar, mencium, merasa, dan juga meraba. Namun, sebagian besar pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi, dengan kata lain dari hasil mendengar dan juga melihat dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang.

Pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari sebuah pengalaman, seperti dapat diperoleh dari guru, orang tua, buku, surat kabar atau teman, dan dapat ditelusuri kebenarannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan hasil dari proses melalui alat indera dan diperoleh dari sebuah pengalaman yang dimiliki oleh seseorang (Herman et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2015) di Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu.

C. Rerata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Powerpoint* Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* diatas menunjukkan bahwa pada kelompok media *powerpoint* rata-rata pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan intervensi dengan media *powerpoint* adalah 70,89. Lalu setelah diberikan intervensi rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 92,67 dengan beda mean 21,78. Pada tabel uji *wilcoxon* diatas didapatkan hasil nilai *p value* untuk kelompok *powerpoint* sebesar 0,000. Menurut signifikan (*p*) dimana $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kesehatan melalui media *powerpoint*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wasludin (2019) menyatakan bahwa nilai rerata pengetahuan dengan media elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pengetahuan dengan media cetak.

Hasil uji statistik terhadap nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media elektronik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media elektronik. Hasil uji statistik yang dilakukan oleh Angraini et al. (2022) didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh *slide powerpoint* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2016) menyatakan bahwa penyuluhan dengan media *powerpoint* menggunakan LCD berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah.

D. Rerata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media *Leaflet* Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda

Pada kelompok media *leaflet* rata-rata pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan media *leaflet* tentang *stunting* adalah 62,22. Lalu setelah diberikan media *leaflet* mengalami peningkatan menjadi 73,56 dengan beda mean 11,34. Pada tabel diatas didapatkan hasil nilai *p value* untuk kelompok *leaflet* sebesar 0,000. Menurut signifikan (*p*) dimana $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada media *leaflet*.

Peningkatan pengetahuan responden tidak dapat dilepaskan dari peran media *leaflet* sebagai media penyimpanan pesan dengan lembaran yang dilipat serta beberapa kelebihan antara lain mudah dipahami, mudah dibagikan, dapat disimpan, dan dibaca berulang kali. Cara ini dapat menciptakan penguatan pengetahuan karena mendorong responden untuk memahami informasi secara utuh mengenai *stunting* (Brillianti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil uji

statistik yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang bermakna atau signifikan rerata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan rerata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut Choirunisa & Rindu (2021) menyatakan bahwa media *leaflet* mampu memberikan peningkatan pengetahuan sebesar 1,9 dengan hasil *post-test* 11,95 poin ($p\text{ value} 0,000$). Adanya informasi dengan media *leaflet* dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersaji. Informasi yang ada didalam media *leaflet* diperjelas dengan tulisan dan gambar sehingga responden dapat membaca dan memahami isi pesan yang ada di dalam media gambar, maka dapat meningkatkan pengetahuan responden, terjadinya peningkatan pengetahuan responden ini dimana responden dapat membaca dan melihat gambar yang ditampilkan sehingga dapat mempercepat daya ingat responden tentang pencegahan *stunting*.

E. Perbedaan Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kelompok *Powerpoint* Dan Kelompok *Leaflet*

Berdasarkan hasil analisis dari uji *Mann Whitney* diatas didapatkan bahwa hasil nilai $p\text{-value}$ pengetahuan ibu menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet* 0,000 ($<0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaaan rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan pada media *powerpoint* dan media *leafleat* sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolah dan H_a diterima, yang artinya terdapat nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa media *powerpoint* lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan hasil dimana untuk kelompok *powerpoint* didapatkan nilai *mean rank* sebesar 43,53 sedangkan pada kelompok *leaflet* nilai *mean rank* sebesar 17,47 dengan beda mean sebesar 26,06.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pada media *powerpoint* nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan peningkatan rata-rata pada media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basarang et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai dengan media *powerpoint* lebih efektif, penyampaian informasi yang diselengi dengan *ice breaking* dan interaksi antara penyuluh dengan peserta membuat penyampaikan informasi yang tidak monoton sehingga dapat membuat peserta tidak bosan dan dengan mudah memahami materi atau informasi yang dijelaskan oleh penyuluh.

Hasil dari analisis Wahyuni et al. (2021) bahwa media *powerpoint* lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw dibandingkan menggunakan media *leaflet*. Hal tersebut dikarenakan *powerpoint* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya mudah dipahami, lebih menarik, penyajiannya dapat diulang-ulang, dan jangkannya lebih besar. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Bd et al. (2019) yang berjudul “Efektivitas Promosi Kesehatan Media *Leaflet* Dan *Slide* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella” sehingga dapat dikatakan bahwa media promosi kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap. Maka dapat disimpulkan bahwa media *slide* lebih efektif dari pada media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi measles rubella.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media *PowerPoint* Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda” serta telah diuraikan dan dijelaskan oleh peneliti pada pembahasan yang terpapar pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut : terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai stunting pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa media *powerpoint* lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan hasil dimana pada kelompok *powerpoint* didapatkan nilai mean rank sebesar 43,53 sedangkan pada kelompok *leaflet* didapatkan nilai ranknya sebesar 17,47 dengan beda mean sebesar 26,06. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada media *powerpoint* peningkatan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-rata pada media *leaflet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Angraini, H., Oktarina, M., Fivtrawati, H., Andika, P., Anggraeni, A. K., & Salpina. (2022). Pengaruh Media Video Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Enggano Bengkulu Utara. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(1), 13–18.
- Annur, C. M. (2023). Calon Ibu Kota Baru, Bagaimana Angka Balita Stunting di Wilayah di Kalimantan Timur? <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/02/27/Calon-Ibu-Kota-Baru-Bagaimana-Angka-Balita-Stunting-Di-Wilayah-Di-Kalimantan-Timur>, 2024.
- Basarang, M., Asrina, A., Ikhtiar, M., Idris, F. P., & Yusriani. (2023). Pengaruh Media Edukasi Tentang

- Hak Dan Kewajiban Peserta Terhadap Perilaku Membayar Iuran Segmen Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri Di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3), 40–51. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1123>
- Bd, F., Susanti, D., & Hidayah, R. (2019). Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Slide Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella Di Posyandu Bahari Iv Dan V Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i1.38>
- Brilliant, N. K. B., Sipahutar, I. E., & Ribek, N. (2022). Efektivitas Edukasi Stunting Dengan Whatsapp Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Stunting. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 247–261.
- Candra, A. (2013). Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting Pada Anak 1-2 TH. *Journal Of Nutrition And Health*, 1(1), 1–12.
- Choirunisa, A., & Rindu. (2021). Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.56922/mchc.v1i2.273>
- Dinas Kesehatan Samarinda. (2022). Cakupan Balita 0-59 Bulan Stunting Berdasarkan Kecamatan Dan Puskesmas Kota Samarinda Tahun 2022. *Dinas Kesehatan Saramrinda*, 1, 2022.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan Jakarta: Salemba Medika*.
- Haryani, S., Astuti, ana puji, & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi di Wilayah Desa Camdirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30–39.
- Herman, H., Citrakesumasari, C., Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di Sma Negeri 10 Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10157>
- Indriyani, R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.135>
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 249–256. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Mawarni, L. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp. Padang Kabupaten Oki*.
- Meliyani, E., & Nofiana, Mi. (2020). Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Dan Senam Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Padurenan RT 002 / RW 10 Bekasi 2019. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v2i1.23>
- Mubarak, & Iqbal, W. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan Jakarta Salemba Medika*.

- Nurmayasanti, A., & Mahmudiono, T. (2019). Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting dan Non-Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Amerta Nutrition*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.114-121>
- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan Jakarta Salemba Media*.
- Rahmawati, A., Nurmayasanti, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rokom. (2018). *Ini Penyebab Stunting pada Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia- Sehatlah Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>
- Siahaan, N., Lubis, Z., & Ardiani, F. (2014). Fator-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Keja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Tahun 2013. *Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epideomiologi*, 1(1).
- Sudarmiati, S. (2017). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS KARANGDORO*. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-PENDIDIKAN-KESEHATAN-TERHADAP-TINGKAT-IBU-Sari-Sudarmiati/3adf7f8f2418e8b86a51796f31e99cbbf6ca041>
- Wahyuni, S., Amal, F., & Ulfatunnisa. (2021). Efektifitas Media Leaflet dan Power Point Pada Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstrual Personal Hygiene. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(2), 104–109. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.518>
- Wasludin, W. (2019). Efektifitas Media Elektronik Dan Media Cetak Terhadap Pengetahuan Hiv/Aids Pada Siswa Smp Negeri 4 Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.90>
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39–46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>
- Wulandari, E. T., Putra, A. N., Fitri, D. M., & Sari, F. K. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Al-Hamid Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, VIII(2).